

1. Identifikasi

Merupakan langkah pertama dalam SDLC keseluruhan informasi yang dibutuhkan oleh sistem : identifikasi, analisis, prioritas, dan susunan ulang. Dalam hal ini ada beberapa hal yang harus dilakukan :

- a. Mengidentifikasi proyek – proyek yang potensial.
- b. Melakukan klasifikasi dan merangking proyek.
- c. Memilih proyek untuk dikembangkan.

2. Perencanaan (Planning)

Dalam tahap ini, proyek SI yang potensial dijelaskan dan argumentasi untuk melanjutkan proyek dikemukakan. Pada tahapan ini ditentukan secara detail rencana kerja yang harus dikerjakan, durasi yang perlukan masing – masing tahap, sumber daya manusia, perangkat lunak, perangkat keras maupun financial diestimasi.

3. Analisis

Tahapan analisis merupakan tahapan dimana sistem yang sedang berjalan dipelajari dan sistem pengganti diusulkan. Adapun aktivitas utama dalam analisis ini terdiri dari :

- a. Pengumpulan informasi
- b. Mendefinisikan sistem requirement.
- c. Memprioritaskan kebutuhan.
- d. Mengulas kebutuhan dengan pihak manajemen.

4. Desain

- a. Desain logis
Input , Output , Process.
- b. Desain fisik

Pada bagian ini, spesifikasi logis diubah kedalam detail teknologi dimana pemrograman dan pengembangan sistem bisa diselesaikan, pada tahap ini aktifitas coding dilakukan .

5. Implementasi

- a. Testing yaitu menguji hasil kode program yang telah dihasilkan dari tahap desain fisik.
- b. Instalasi, setelah lulus uji coba, perangkat lunak dan perangkat keras akan diinstal perusahaan klien dan digunakan untuk menggantikan sistem lama.

3.2. Metode *Distribution Requirement Planning (DRP)*

Distribution Requirements Planning berfungsi menentukan kebutuhan-kebutuhan untuk mengisi kembali inventori dalam stock persediaan. Logika dasar yang harus diterapkan dalam *DRP* yaitu :

- 1. Pertama-tama dihitung perkiraan kebutuhan produk di tingkat pusat distribusi lokal untuk setiap kurun waktu tertentu yang akan datang, yaitu kebutuhan bruto.
- 2. Dari perkiraan di tingkat pusat distribusi lokal, dihitung kebutuhan neto berdasarkan rentang atau jadwal waktu yang akan datang (*time-phased requirement*).
- 3. Kebutuhan neto adalah kebutuhan bruto dikurangi dengan persediaan yang ada dan pesanan yang sudah dilakukan, ditambah dengan persediaan pengaman apabila ada.
- 4. Hanya nilai kebutuhan neto positif yang dicatat dan dihitung.
- 5. Dari sini, dapat dihitung berapa yang kurang pada setiap rentang atau jadwal waktu tertentu dan kekurangan ini haruslah merupakan kedatangan pesanan yang direncanakan. Perlu diingat dan dicatat juga bahwa ini tergantung juga dengan jumlah minimum pemesanan atau ukuran lot yang ditentukan oleh pemasok barang (besaran lot).
- 6. Dari sini, dengan mengingat waktu pemesanan, dapat dihitung mundur, kapan dan berapa pesanan perlu dilakukan dan direncanakan.
- 7. Perhitungan-perhitungan di atas dapat menghasilkan berapa jumlah persediaan pada tiap akhir rentang waktu tertentu (proyeksi persediaan).
- 8. Jumlah dan waktu pesanan yang dilakukan pusat distribusi lokal merupakan jumlah dan waktu kebutuhan bruto dari pusat distribusi satu tingkat di atasnya.

3.3. Desain Database

Tabel 1. Login

Field	Type	Size	Keterangan
Username	Varchar	50	Nama User
Password	Varchar	50	Password

Tabel 3. Stok

Field	Type	Size	Keterangan
Periode tgl	Int	10	Periode tgl
Periode bulan	Varchar	50	Periode bulan
Jumlah stok	Varchar	50	Jumlah stok

Tabel 2. Konsumen

Field	Type	Size	Keterangan
Kd_konsumen	Int	10	Kode konsumen
Nm_konsumen	Varchar	50	Nama konsumen
Fax	Varchar	50	Fax
Alamat	Varchar	50	Alamat
Telp	Int	50	Telp